

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sistem selalu diawali dengan tahapan pemilihan calon wakil rakyat pada ajang pemilu. Proses sistem pemilu sebagai metode dan proses dari ujung tombak demokrasi di suatu negara yang menerapkan sistem politik demokrasi. Pemilihan umum yang merupakan proses demokrasi berlangsung setiap lima tahun sekali. Pemilu merupakan penting untuk menentukan pilihan rakyat memilih pemimpinnya. Undang-undang telah menjelaskan tentang fungsi pemilu yakni pemilihan anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Dalam ketentuan hukum, pemilu harus dilaksanakan dengan sistem proposional terbuka. Pemilu dilaksanakan setiap 5 tahun sekali sesuai ketentuan perundang-undangan di Indonesia. Pemilu diselenggarakan dan diikuti oleh partai-partai politik yang telah terverifikasi oleh KPU. Sistem pemilu merupakan bentuk hasil dari sistem demokrasi di Indonesia. Partai-partai peserta pemilu merupakan tonggak penting dalam sistem demokrasi negara ini. Hasil internalisasi partai menjadi cermin gambaran sistem ekonomi dan politik negara ini. Pemilu pada tahun 2019 ini akan diselenggarakan pada 17 April 2019 dengan bersamaan pemilihan presiden. Penyelenggaraan pemilu 2019 ini diikuti 14 partai politik termasuk partai lokal di Nanggroe Aceh Darussalam. Pemilu tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan pemilu 2014, hanya saja menggunakan sistem pemilihan metode *sainte-lague*.

Berbicara pemilu terbagi dalam pemilu eksekutif dan pemilu legislatif. Sirkulasi kekuasaan akan terbagi pada dua pusaran kekuasaan tersebut. Pemilu merupakan sistem politik untuk dapat memperoleh kekuasaan dan legitimasi masyarakat. Tahapan proses untuk mendapatkan legitimasi masyarakat, maka diperlukan tahapan kampanye. Tahapan kampanye merupakan bentuk sosialisasi dan legitimasi elit politik dan partai politik dalam mempengaruhi masyarakat. Kampanye ialah bentuk agenda partai atau elit politik dalam merekrut massa sebagai basis politiknya. Rekrutmen politik dapat dilakukan dengan pendaftaran anggota partai atau pada saat momen pemilu. Rekrutmen dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penyelenggaraan pendidikan partai, parade partai, acara partai dan pemasangan atribut partai seperti banner, poster dan baliho. Hal ini dilakukan untuk dapat merekrut basis massa dan basis suara partai atau elit politik dalam membangun kekuatan politik dan pengaruhnya.

Pemilihan umum 2019 dengan sistem proporsional terbuka menyebabkan persaingan ketat di antara caleg dalam satu dapil mereka. Untuk memenangkan pemilu, para caleg saling bersaing satu sama lain dalam satu partai atau dengan caleg partai lain. Persaingan ini mengakibatkan para caleg saling beradu strategi, taktik dan metode kemenangan. Strategi dan taktik ini juga di dukung dengan ongkos biaya politik yang besar untuk menunjangnya. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Tanpa strategi, kekuasaan yang merupakan tujuan utama berpolitik tidak akan pernah terwujud. Selain itu untuk memenangkan pertarungan pemilu khususnya DPR dan DPRD perlu adanya konsolidasi sebagai tahapan dari strategi.

Pertama, Konsolidasi partai politik menjadi modal utama caleg dalam meraup

suara di dapil masing-masing pemenangan. Konsolidasi yang erat dan solid dari para parpol pendukung ini merupakan kunci kemenangan paslon. Terutama pada saat pelaksanaan kampanye, konsolidasi menjadi hal yang sangat penting. Menurut Lock dan Harris, kampanye politik terkait erat dengan pembentukan *image* politik. Dengan demikian konsolidasi pada masa kampanye perlu dilakukan secara menyeluruh dari perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, hingga tahap evaluasi. Tahap perencanaan merupakan bagian yang paling krusial agar kemenangan paslon dapat tercapai. Dalam tahap ini tim pemenangan perlu membuat target (*targeting*) bersama dan memilih salah satu atau beberapa segmen yang akan dibidik untuk mencapai sasaran objektif. *Targeting* ini dilakukan untuk memfokuskan kegiatan kampanye dan isu yang dibuat. Dengan demikian, dalam tahap ini partai pengusung harus betul-betul bekerja dengan memaksimalkan mesin politik partai.

Dalam tahap pelaksanaan tim pemenangan juga perlu melakukan kerjasama yang solid dalam membuat *positioning* yang mengena pada masyarakat. *Positioning* dilakukan dengan cara membuat atribut yang membedakan ia dengan kandidat lainnya. Tim pemenangan paslon perlu menciptakan slogan kampanye, gaya busana dan gaya bicara maupun materi yang diorasionkan untuk memperoleh simpati pemilih. *Positioning* juga dilakukan dengan membuat paslon sebagai sosok mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya tim pemenangan juga harus mampu melakukan pendekatan melalui isu-isu politik yang berkembang dan informasi seputar kandidat yang ada. Hal ini untuk mendorong agar para pemilih akan menimbang secara rasional untuk membuat pilihan yang akan mendatangkan keuntungan buatnya.

Kedua, strategi menjadi kunci utama kemenangan calon dalam mendulang suara

dalam pemilu. Strategi ialah pokok utama kemenangan dari caleg selain biaya politik. Kesuksesan memenangkan pemilu legislative tidak lepas dari strategi politik dan biaya politik. Strategi politik harus dapat terukur dengan perencanaan, monitoring, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi politik merupakan resep utama untuk dapat memenangkan pertarungan politik dalam suatu wilayah tertentu. Secara khusus dalam penguatan konsolidasi, parpol pendukung tentu perlu untuk menciptakan strategi kemenangan bersama. Ada 3 (tiga) jenis strategi yang perlu diperhatikan dan dioptimalisasikan sebagai upaya kemenangan. Menurut Ardial ketiga jenis strategi tersebut ialah :¹

1. Keberadaan pemimpin politik yang memiliki pengaruh dalam proses politik. Hal ini penting karena pemimpin politik dapat menggunakan hubungan-hubungan informal dan personal dalam menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Merawat ketokohan maupun kelembagaan yang akan memiliki pengaruh dan kredibilitas tersendiri dalam masyarakat. Ketokohan dengan kredibilitas ini akan membawa seseorang menjadi komunikator politik yang dapat dipercaya.
3. Menciptakan kebersamaan dalam arti tercipta suasana kebersamaan (homofilis) seperti persamaan bahasa, persamaan busana serta persamaan kepentingan dengan masyarakat umum.

Keberadaan pimpinan dan ketokohan sebagaimana tersebut di atas merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam tujuan kemenangan caleg 2019. Dengan kata

¹ 1 Ardial. 2010. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Indeks. h.73-84

lain, parpol pendukung perlu menyadari selain hal-hal yang menjadi kekuatan serta kelemahan paslon yang diusungnya, maupun paslon lawan, parpol tim pemenangan juga perlu menyadari pentingnya *image* dari tokoh-tokoh lain yang akan membawa pesan dalam kampanye. Tokoh tersebut keberadaannya penting dan diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dalam masyarakat. Seperti saat ini isu yang sedang berkembang adalah agama, ekonomi dan kaum muda.

Keberadaan kepemimpinan tokoh sebagai tonggak dan magnet pemilih menjadi kunci terpenting yang harus benar-benar di suguhkan di arena pemilu. Seperti halnya Caleg muda sekaligus pendatang baru dalam kontestasi pemilihan umum. Danie Budi Tjahyono merupakan Caleg dan tokoh muda Kota Semarang yang mampu duduk sebagai wakil rakyat di DPRD Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2024. Berangkat dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI P), beliau maju dari dapil 1 Provinsi Jawa Tengah (Kota Semarang) beliau menjabat sebagai anggota Komisi D DPRD Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2020. Sebagai tokoh muda dan anggota BSPN pusat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan serta dengan keyakinan (Sing Penting Yakin) perjalanan Danie Budi Tjahyono (atau yang akrab disapa Danie Budi Tjahyono) untuk maju sebagai anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah 2019-2024 tidaklah mudah karena beliau hanya mencalonkan diri dengan modal ekonomi yang sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat penulis dalam wawancara pra penelitian di kediaman narasumber. Danie Budi Tjahyono mengungkapkan bahwa beliau tidak memiliki dana besar untuk menjadi anggota DPRD Provinsi Jateng. Beliau hanya bermodalkan semangat dan keyakinan saja, serta dengan mengandalkan kolektivitas dari teman-teman dan saudara-saudara yang dikenal dekat oleh narasumber. Pada pemilu 2019 lalu beliau lebih menitikberatkan pada suara pemilih pemula atau suara

kalangan anak muda. Hal ini didasarkan dari modal beliau sebagai tokoh muda Kota Semarang yang menggandeng komunitas-komunitas pemuda yang ada di Kota Semarang seperti : karang taruna, kawula muda Semarang dll. Program beliau yang melakukan blusukan-blusukan sosialisasi mengundang para kaum muda dan berpartisipasi di setiap kegiatan kawan-kawan muda Kota Semarang merupakan salah satu fokus strategi beliau untuk memenangkan suara pemilih pemula di dapil I Provinsi Jawa Tengah , hal ini terbukti pada pemilu 2019.

Perolehan suara Dapil 1 Provinsi Jawa Tengah:²

PROVINSI
DAERAH PEMILIHAN

: JAWA TENGAH
: JAWA TENGAH 1

MODEL
DC1-DPRD
Provinsi

Lembar 9 (M.2) - 1

DC1P-02

NO.	URAIAN	KOTA SEMARANG	RINCIAN										JUMLAH AKHIR																																																																																									
IV.	DATA PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK DAN SUARA CALON																																																																																																					
10.	10.		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
A.1	9 Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	144.882																															144.882																																																																					
A.2	1. H. SUDHARMO, S.H., M.H.	70.454																															70.454																																																																					
	2. DR. MARIYATI MANGESTI, S.E.	65.219																															65.219																																																																					
	3. LAMBE HUSRI ZALPOND	17.831																															17.831																																																																					
	4. FAJAN INYUTIKARAH, S.TM	15.328																															15.328																																																																					
	5. PRATIYANTO BUDI ZATRIKU	8.143																															8.143																																																																					
	6. ANDREY BRIGDEY WALIYA, S.T	11.053																															11.053																																																																					
B.	JUMLAH SUARA SAH PARTAI POLITIK DAN CALON	332.909																															332.909																																																																					
A.1	4 Partai Golongan Karya	15.860																															15.860																																																																					
A.2	1. H. PETRI WIDI AYUNOKO	11.594																															11.594																																																																					
	2. HANI HAPSIARI RAMAYANA, S.T., M.F.Kom.	6.231																															6.231																																																																					
	3. H. SUDARMA, S.H., S.H.	3.168																															3.168																																																																					
	4. MAYA BOPHA DHAFFY	2.969																															2.969																																																																					
	5. H. YUNDAHYATRIK	1.177																															1.177																																																																					
	6. MUCH SALEH, S.T	1.411																															1.411																																																																					
B.	JUMLAH SUARA SAH PARTAI POLITIK DAN CALON	42.610																															42.610																																																																					

NAMA DAN TANDA TANGAN KPU PROVINSI JAWA TENGAH

NAMA DAN TANDA TANGAN SAKSI PARTAI POLITIK

² KPUD Jawa Tengah ,2019, Kota Semarang

Berdasarkan fenomena uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Strategi Pemenangan Calon Legislatif Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (Danie Budi Tjahyono) Dalam Pemilu 2019. Sebagai fokus penulis ialah strategi pemenangan Danie Budi Tjahyono untuk duduk di kursi DPRD Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2024.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemenangan caleg PDIP (Danie Budi Tjahyono) dalam Pemilu Legislatif 2019 di Dapil I Provinsi Jawa Tengah ?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan yang di hadapi caleg PDI P (Danie Budi tjahyono) dalam Pemilu Legislatif 2019 di Dapil I Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus masalah penelitian , adapun tujuan penelitian yakni ;

1. Untuk mengetahui strategi pemenangan caleg PDI P (Danie Budi Tjahyono) dalam Pemilu Legislatif 2019 di Dapil 1 Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang di hadapi caleg PDI P (Danie Budi Tjahyono) dalam Pemilu Legislatif 2019 di Dapil 1 Provinsi

Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi ilmu politik terutama tentang strategi caleg Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pada bidang Ilmu Poilitik, Universitas Diponegoro, khususnya mengenai strategi caleg PDI P dalam menarik simpati pemilih pemula dan masyarakat dalam pemilu 2019.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini di harapkan bisa memberikan sumbangsih pemahaman kepada masyarakat secara luas tentang strategi caleg Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Tengah.
- b. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi pedoman bagi para aktor politik terutama yang sudah memproyeksikan diri untuk maju pada pemilu 2019

tentang potensi pemilih pemula khususnya di Kota Semarang (Dapil 1 Provinsi Jawa Tengah) serta strategi dalam perekrutannya.

- c. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini di harapkan memberikan informasi dan pengetahuan tentang strategi PDI P dalam menarik simpati pemilih pemula, sehingga dapat memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang ada.

1.5 Landasan Teori

Salah satu unsur terpenting dalam penelitian yang memiliki peran sangat besar dalam penelitian adalah teori. Suatu landasan teori dari suatu penelitian tertentu atau karya ilmiah sering disebut juga sebagai studi literatur atau tinjauan pustaka. Dalam proses penelitian diperlukan menggunakan teori-teori, konsep-konsep dan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk melaksanakan penelitian. Dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian, maka fungsi teori yang pertama digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup dari penelitian.¹ Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1.5.1 Strategi Politik

Strategi politik dalam sebuah pemilu memainkan peran yang sangat penting karena merupakan bagian dari aktivitas persuasi. Pada dasarnya itu semua adalah rangkaian dari aktivitas terencana, strategis tetapi juga taktis. Tujuannya membentuk dan menanamkan harapan, sikap, keyakinan, orientasi, dan perilaku pemilih.² Menurut Peter Schorder strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak akan

dapat diwujudkan.

Secara terminologi, strategi dapat diartikan sebagai ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Tim Prima Pena, 2006:448). Menarik jika kita tautkan dengan istilah politik yang oleh Lasswell disimpulkan sebagai masalah who gets what, when, how, atau masalah siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana. Artinya, ada suatu usaha dan strategi mengenai suatu proses politik mengenai “siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana”.(Surbakti,1992:7)

Perencanaan strategi suatu proses dan perubahan politik merupakan analisis yang gamblang dari keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.¹² Pendekatan komunikasi politik perlu dilakukan oleh para kontestan untuk mememangkan pemilu. Para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besar pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan lainnya. Strategi ini perlu di fikirkan oleh setiap kontestan karena pesaing juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan pasangan pesaing politik. Disatu sisi, terdapat kelompok masyarakat yang lebih menggunakan logika rasionalisme dalam menimbang kontestan. Kemampuan kontestan dalam memecahkan persoalan masyarakat menjadi titik perhatian terhadap kelompok masyarakat lain.¹³

1.5.2 Teori Modalitas

Istilah modal (capital) memiliki pengertian yang berbeda-beda, tergantung pada konteks penggunaan serta aliran pemikiran yang dianut. Meski demikian, pada umumnya istilah modal lebih sering dihubungkan dengan modal dalam istilah ekonomi. Melalui kepemilikan modal-modal dan komposisi modal tersebut, hubungan kekuasaan serta dominasi dapat dijelaskan. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai jenis-jenis modal

sebagaimana telah diutarakan diatas, dapat disimak dalam bagian selanjutnya.

a. Modal Ekonomi

Modal ekonomi menurut Bourdieu merupakan sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ini paling mudah dikonversikan ke modal-modal lainnya (Bourdieu, 1994: 20-22).

b. Modal Kultural

Modal kultural merupakan konversi budaya, seperti pengetahuan ilmiah, kualifikasi pendidikan, ataupun fasilitas verbal (bahasa). Jadi, menurut Bourdieu, budaya (kultur) dalam arti luas dapat menjadi modal (Swartz dalam Haryanto, 2014:16).

c. Modal Sosial

Modal sosial adalah jumlah sumber daya, baik aktual ataupun maya, yang bertambah pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama melalui hubungan timbal balik dari pengenalan dan pengakuan yang kurang lebih terlembagakan (Bourdieu & Wacquant, 1992:119).

D. Modal Politik.

Pengertian Modal Politik dalam ilmu sosial memang masih terus dipertajam dan publikasi mengenai modal politik ini jauh lebih sedikit dibanding publikasi mengenai modal simbolik (symbolic capital), modal sosial (social capital). Sosilolog Prancis, Pierre Bourdieu (1930-2002, adalah sosok pelopor dalam mengkaji berbagai bentuk modal itu. Konsep Pemilu (Langsung) Pemilihan umum Calon legislatif merupakan

instrumen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan prinsip demokrasi. Melalui pemilu wujud rakyat sebagai pemegang kedaulatan menentukan kebijakan kenegaraan dimulai. Rakyat dapat memilih siapa yang menjadi pemimpin dan wakilnya dalam proses penyaluran aspirasi, yang selanjutnya menentukan arah masa depan sebuah negara (Yusdianto, 2010:44).

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. penelitian deskriptif, merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi. Penelitian evaluatif

³ sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.h.6

pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.⁴

Fokus penelitian pada pembahasan ini ialah Strategi Pemenangan Calon Legislatif Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pemilu 2019 (Studi Kasus danie Budi Tjahyono Dapil I Provinsi Jawa Tengah) dilakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan dalam penelitian adalah *Pertama*, Dapil I Provinsi Jawa Tengah meliputi: Kota Semarang. Kedua, Kediaman Danie Budi Tjahyono yang sebelumnya sebagai rumah pemenangan. Alasan pengambilan tempat penelitian ialah sesuai dengan konteks permasalahan yang akan diteliti.

1.6.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi pemenangan Danie Budi Tjahyono dalam memperoleh kursi wakil rakyat DPRD Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu,

⁴ Suprayogo, I dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. H 136-137

diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Subjek penelitian ialah bekas tim sukses Danie Budi Tjahyono, Warga Kota Semarang, serta Danie Budi Tjahyono sebagai Caleg terkait.

1.6.4 Jenis Data

Karena peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teks/tulisan, kata-kata tertulis, tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sosial.

1. Teks/tulisan Teks atau tulisan ini bisa berupa angka yang mempunyai nilai nominal maupun rangkaian huruf yang dapat mempresentasikan keadaan yang sedang terjadi;
2. Kata-kata tertulis Kata-kata tertulis merupakan serangkaian kalimat yang disusun dan dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan yang sedang dialami;
3. Tindakan dan peristiwa dalam keadaan sosial Terkadang data yang diperoleh bisa berupa situasi ataupun kondisi tempat dimana diadakan penelitian dimana terdapat banyak kegiatan/tindakan yang dilakukan oleh obyek penelitian dan kadang suatu peristiwa yang terjadi bisa menjadi data juga.

1.6.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data hasil penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini hasil wawancara dengan informan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya (Hasan, 2002: 58). Data sekunder digunakan peneliti untuk mendukung temuannya yang berupa data primer. Bentuk-bentuk data sekunder dapat berupa: jurnal, buku, publikasi penelitian yang terdahulu, dan lain sebagainya.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara yang mendalam terhadap Danie Budi Tjahyono sebagai caleg Terpilih dari PDIP dapil 1 Provinsi Jawa Tengah . Di samping itu, wawancara tersebut akan digunakan untuk memverifikasi dan memperluas data/informasi yang telah diperoleh sebelumnya. (Moleong 1990:135) mengatakan bahwa maksud dari diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain adalah:

1. Merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan
2. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu

3. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang
4. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (tringulasi)
5. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

1.6.7 Analisis Interpretasi Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data terdiri atas catatan lapangan, hasil rekaman, dokumen berupa laporan dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikan data sehingga mudah untuk diinterpretasikan dan dipahami. Pendekatan yang ditempuh dalam menganalisis data adalah pendekatan emik, yaitu pendapat informan yang selanjutnya dianalisis secara sistematis dengan melakukan tiga langkah secara bersamaan yaitu Reduksi data, display data, mengambil kesimpulan, dan verifikasi data. Terdapat lima jenis teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. Analisis Domain (domain analysis)
- 2) Analisis Taksonomi (taxsonomic analysis)
- 3) Analisis Kompensional (compensional analysis)

4) Analisis Tema Kultural (discovering cultural themes)

5) Analisis Komparasi Konstan (constant comparative analysis)

Pengumpulan data dari penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis taksonomi. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Setiap data yang diperoleh berupa data-data kualitatif dan kuantitatif. Data dari berbagai sumber yang diperoleh dari berbagai media informasi. Dalam menganalisis data mengenai strategi pemenangan caleg dapil 1 Provinsi Jawa Tengah (Danie Budi Tjahyono), peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data. Observasi awal dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan data pendukung lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.
2. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi selama di lapangan sehingga menghasilkan data primer dan data sekunder.
3. Peneliti mereduksi data yang diperoleh selama di lapangan dengan cara merangkum, memilih hal-hal penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas serta

mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan.

4. Peneliti melakukan penyajian data / display data untuk merakit temuan data di lapangan dalam bentuk matriks, tabel, atau paparan-paparan deskriptif dalam satuan-satuan kategori bahasan dari yang umum menuju ke khusus sebagai analisis data dan interpretasi data dengan menyajikan data berupa uraian teks yang bersifat naratif.

5. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dan penyajian data yang telah dibuat sehingga menciptakan pengetahuan baru mengenai suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas setelah diteliti.

1.6.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik untuk menguji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan apakah 75 proses dan hasil yang diperoleh sudah dipahami secara benar oleh peneliti berdasarkan apa yang dimaksudkan informan.

1.6.9 Kualitas Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Penelitian kualitatif menggunakan validitas dan reliabilitas. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran penelitian Kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai

latar belakangnya. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi dimana Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi ketika mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.